

Literature Review : Gambaran Bullying Pada Remaja

Sherly Auliasari Harbelubun^{1*}, Irnawati²

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

*email: sherly.aulia89@gmail.com

Abstract

A half of teenagers in the world aged 13-15 year, or around 150 million teenagers, have experienced bullying. This shows that bullying behavior is rampant in adolescence. The impact on victims of bullying such as fear, skipping school, furthermore commit suicide. Meanwhile, a browbeating person often becomes vindictive and violent. The Objectives this study aims to determine the description of bullying in adolescents. The Methods this literature review search results for articles from PubMed, Google scholar found five articles. All articles were appraised by using hawker instruments. The Result this study showed that the average age of respondents is 14,84 years, primarily females who were victims of bullying (36.9% adolescents), as perpetrators of bullying 19.8% adolescents. Meanwhile, non-victims and perpetrators are as much as 43.3% of adolescents. The type of bullying experienced by victims is verbal bullying (39.3%). Similarly, 39.0% of adolescents are perpetrators of verbal bullying. The Conclusions the victims of bullying are more than those who reported being bullies. The type of bullying in adolescents was mostly verbal bullying.

Keywords: Adolescents; bullying; bullies; victims of bullying.

Abstrak

Remaja di dunia yang berusia 13-15 tahun sebanyak 50% atau setara 150 juta remaja pernah mengalami bullying. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku bullying sangat tinggi pada usia remaja. Dampak bagi korban bullying seperti ketakutan, tidak ingin sekolah hingga berkeinginan untuk bunuh diri, sedangkan dampak oleh pelaku bullying sering kali pelaku menjadi pendendam, dan berbuat kekerasan. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bullying pada remaja. Metode penelitian ini menggunakan literature review. Hasil pencarian artikel dari PubMed, Google scholar didapatkan 5 artikel. Alat ukur menggunakan instrument hawker. Hasil penelitian ini usia responden rata-rata 14,84 tahun, jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan, gambaran korban dan pelaku bullying menjadi korban bullying yaitu 36,9% remaja, sebagai pelaku bullying 19,8% remaja, sedangkan bukan korban dan pelaku sebanyak 43,3% remaja, gambaran jenis bullying pada remaja yaitu bullying yang dialami oleh korban bullying paling banyak adalah bullying verbal yaitu 39,3% remaja, sedangkan jenis bullying yang dilakukan oleh pelaku bullying paling banyak adalah bullying verbal yaitu 39,0% remaja. Simpulan penelitian ini karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin, yang melaporkan menjadi korban bullying lebih banyak dari yang melaporkan sebagai pelaku bullying, jenis bullying pada remaja sebagian besar bullying adalah bullying verbal.

Kata kunci: Remaja; Bullying; Pelaku bullying; Korban bullying

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi dan kelanjutan dari masa anak-anak menuju tingkat kematangan sebagai peraiapan untuk mencapai kedewasaan, masa transisi pada remaja ditandai dengan terjadinya perubahan dalam beberapa aspek seperti fisik, mental, intelektual, dan sosial [13]. Pada masa ini juga membuat kondisi psikis remaja sangat labil, selain itu lemahnya emosi mengakibatkan munculnya masalah pada remaja, misalnya *bullying* [2]. Jenis *Bullying* yaitu *Bullying* fisik

langsung, *Bullying* verbal, *Bullying* non verbal langsung, *Bullying* non verbal tidak langsung, *Cyberbullying*, *Bullying* pelecehan seksual [4]. Data UNICEF Tahun 2018 menyebutkan, 50% remaja berusia 13-15 tahun atau setara 150 juta remaja di dunia pernah mengalami kekerasan berupa perkelahian fisik serta perundungan atau *bullying* dari teman sebaya di sekolah [10].

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2020, mengungkapkan ada sekitar 185 kasus *bullying* pada tahun 2019 hingga 2020, korban kasus tersebut ada 46 anak pada tahun 2019, 76 anak pada tahun 2020, dan menjadi pelaku 51 anak pada tahun 2019, 12 anak pada tahun 2020 [4]. Penelitian yang dilakukan Marela (2017), di Jakarta menemukan bahwa korban *bullying* atau perundungan yang paling banyak dialami remaja adalah *bullying* verbal sebesar 47,3 %, *bullying* fisik sebesar 29,8 %, *bullying* sosial sebesar 20,2 % dan *cyberbullying* sebesar 2,7 % [7]. Dampak dari perilaku *bullying* dapat berbeda-beda namun sangat merugikan bagi korban seperti ketakutan, tidak ingin sekolah hingga berkeinginan untuk bunuh diri [2]. sedangkan dampak yang diakibatkan oleh pelaku *bullying* sering kali korban menjadi pendendam, berbuat kekerasan serta dapat menyebabkan remaja terjerat hukuman [11]. Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas dengan kalangan remaja peneliti tertarik melakukan *literatur review* dengan judul "Gambaran *bullying* pada remaja".

2. Metode

Menggunakan metode *literature review*. Hasil pencarian artikel dari *PubMed* dan *Google scholar*. Dari 35 artikel yang telah diidentifikasi melalui abstrak kemudian artikel diidentifikasi berdasarkan kriteria inklusi yaitu (Population : Remaja usia 10- 21 tahun. Exposure : Artikel dengan *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* non verbal langsung, *bullying* non verbal tidak langsung, *cyberbullying*, *bullying* pelecehan seksual. Outcome : Korban *bullying*, pelaku *bullying*, artikel dipublikasikan 2012-2021, artikel dengan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris), kriteria eksklusi yaitu (Exposure : *Political Bullying*, *military bullying*, *bullying* sosial / kelompok), dan telaah menggunakan *instrument hawker* menjadi 5 artikel dengan skor kualitas tertinggi yaitu 35 - 34. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan januari 2021.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 3.1 Hasil *Literature Review* Karakteristik Usia

Penulis / Tahun	Rentan Usia	Mean	Total	
			F	%
Sanopo M / 2017	NM	12,10	340	4,4
Marcolino E / 2018	10-14 15-19	12,67	678	8,8
Hasan M / 2020	12-14	13,06	792	10,3
Su Pu Yu / 2020	12-18	14,81	5726	75,0
Yuanitasari P / 2021	12-16	13,9	115	1,4
Total Responden			7651	100

(NM : Not Mentions)

Tabel 3.2 Hasil *Literature Review* Karakteristik Jenis Kelamin

Penulis	Tahun	Total Responden	Jenis kelamin			
			Laki - laki		Perempuan	
			F	%	F	%
Sanopo M	2017	340	184	2,4%	156	2,0%
Marcolino E	2018	678	259	3,4%	419	5,5%
Hasan M	2020	792	372	4,9%	420	5,5%
Su Pu Yu	2019	5726	2846	37,2%	2880	37,6%
Yuanitasari P	2021	115	54	0,7%	61	0,8%
Total		7651	3715	48,6%	3936	51,4%

Tabel 3.3 Hasil *Literature Review* Gambaran Korban dan Pelaku

Penulis	Tahun	Total Responden	Korban		Pelaku		Bukan korban dan pelaku	
			F	%	F	%	F	%
			Sanopo M	2017	340	138	1,8%	81
Marcolino E	2018	678	200	2,6%	57	0,7%	421	5,5
Hasan M	2020	826	370	4,8%	456	0,6%	NM	NM
Su Pu Yu	2019	5726	2020	26,3%	932	12,1%	2774	36,1
Yuanitasari P	2021	115	106	1,4%	NM	NM	9	0,1
Total		7685	2834	36,9%	1526	19,8%	3325	43,3

(NM : Not Mentions)

Pada artikel Sanopo (2017), terdapat 8 kategori *bullying* yaitu *Bullying* fisik, *Bullying* verbal, *Cyberbullying*, *Bullying* relasional, *Bullying* verbal dengan *bullying* fisik, *Bullying* verbal dengan *Cyberbullying*, *Bullying* verbal dengan *bullying* relasional, *Bullying* verbal dengan *bullying* fisik dan *cyberbullying*, namun peneliti hanya mengambil jenis *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *cyberbullying* dikarenakan sesuai kriteria inklusi. Pada artikel Marcolino (2018), terdapat 3 kategori *bullying* yaitu *bullying* fisik, *cyberbullying* dan *bullying* psikologi namun peneliti hanya mengambil jenis *bullying* fisik, dan *cyberbullying* dikarenakan sesuai kriteria inklusi. Pada artikel Hasan (2020), terdapat 3 kategori *bullying* yaitu *Bullying* fisik, *Bullying* verbal, *Bullying* emosional namun peneliti hanya mengambil jenis *bullying* fisik dan *bullying* verbal dikarenakan sesuai dengan kriteria inklusi. Pada penelitian Su Pu Yu (2019), terdapat 4 kategori jenis *bullying* yaitu *Bullying* fisik, *Bullying* verbal, *Cyberbullying*, *Bullying* relasional namun peneliti hanya mengambil jenis *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *cyberbullying* dikarenakan sesuai kriteria inklusi. Sehingga peneliti memasukan jenis *bullying* pada inklusi peneliti yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, non verbal langsung, non verbal tidak langsung, *cyberbullying* dan pelecehan seksual.

Tabel 3.4 Hasil gambaran jenis bullying yang dialami korban

Jenis <i>bullying</i> (N=3156)	F	%
Fisik	655	20,8 %
Verbal	1240	39,3 %
Non verbal langsung	45	1,4%
Non verbal tidak langsung	29	0,9%
<i>Cyberbullying</i>	274	7,8%
Pelecehan seksual	6	0,2%
Jenis <i>bullying</i> lain	934	29,6%

Pada artikel Yuanita (2021), tidak menjelaskan gambaran *bullying* yang dilakukan oleh pelaku, pada artikel Sanopo (2017), terdapat 8 kategori *bullying* yaitu *Bullying* fisik, *Bullying* verbal, *Cyberbullying*, *Bullying* relasional, *Bullying* verbal dengan *bullying* fisik, *Bullying* verbal dengan *Cyberbullying*, *Bullying* verbal dengan *bullying* relasional, *Bullying* verbal dengan *bullying* fisik dan *cyberbullying*, namun peneliti hanya mengambil jenis *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *cyberbullying* dikarenakan sesuai kriteria inklusi. Pada artikel Marcolino (2018), terdapat 3 kategori *bullying* yaitu *bullying* fisik, *cyberbullying* dan *bullying* psikologi namun peneliti hanya mengambil jenis *bullying* fisik, dan *cyberbullying* dikarenakan sesuai kriteria inklusi. Pada artikel Hasan (2020), terdapat 3 kategori *bullying* yaitu *Bullying* fisik, *Bullying* verbal, *Bullying* emosional namun peneliti hanya mengambil jenis *bullying* fisik dan *bullying* verbal dikarenakan sesuai dengan kriteria inklusi. Pada penelitian Su Pu Yu (2019), terdapat 4 kategori jenis *bullying* yaitu *Bullying* fisik, *Bullying* verbal, *Cyberbullying*, *Bullying* relasional namun peneliti hanya mengambil jenis *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *cyberbullying* dikarenakan sesuai kriteria inklusi. Sehingga peneliti memasukan jenis *bullying* pada inklusi peneliti yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, non verbal langsung, non verbal tidak langsung, *cyberbullying* dan pelecehan seksual.

Tabel 3.5 hasil gambaran jenis bullying yang dilakukan oleh pelaku

Jenis <i>bullying</i> (N=3156)	F	%
Fisik	406	24%
Verbal	666	39%
Non verbal langsung	NM	NM
Non verbal tidak langsung	NM	NM
<i>Cyberbullying</i>	146	9%
Pelecehan seksual	NM	NM
Jenis <i>bullying</i> lain	477	28%

(NM : *Not Mentions*)

Pembahasan

Hasil *literatuere review* pada 5 artikel dapat diketahui rentan usia responden 10-19 tahun dan karakteristik rata - rata responden paling banyak usia 14,81 tahun dengan 5726 remaja. Karakteristik responden jenis kelamin remaja yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan 3936 remaja (51,4%). Masa remaja terdapat perkembangan emosi, ciri perkembangan emosi seperti emosi lebih mudah bergejolak

kemudian diekspresikan secara meledak-ledak, kondisi emosional remaja biasanya berlangsung cukup lama sampai akhirnya ke keadaan semula yaitu keadaan sebelum munculnya emosi [5]. Pada masa ini membuat kondisi psikis remaja sangat labil, selain itu lemahnya emosi mengakibatkan munculnya masalah pada remaja, seperti *bullying* [2].

Berdasarkan hasil *literatuere review* dapat diketahui bahwa yang melaporkan menjadi yang melaporkan menjadi korban *bullying* yaitu 2834 remaja (36,9%), sedangkan untuk pelaku *bullying* yaitu 1526 remaja (19,8%), sedangkan bukan korban dan pelaku sebanyak 3325 remaja (43,3%). Remaja bisa menjadi pelaku *bullying* diantaranya karena kemampuan adaptasi yang buruk, kemampuan pemecahan masalah yang kurang membuat remaja mencari jalan keluar yang salah seperti *bullying* (contoh, remaja yang ditindas kakaknya di rumah, kemudian mencari pelampiasan dengan menindas teman disekolahnya), pemenuhan eksistensi diri yang kurang (biasanya pelaku *bullying* nilainya kurang baik), harga diri yang rendah, ada pemenuhan kebutuhan yang tidak terpuaskan di aspek lain dalam kehidupannya, keluarga yang kurang harmonis, bahkan bisa jadi pelaku juga merupakan korban *bullying* sebelumnya atau ditempat lain [2]. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendeteksi secara dini masalah yang terjadi pada siswa atau remaja agar dapat dicegah atau meminimalkan dampaknya [1].

Jenis *bullying* yang dialami korban sebagian besar *bullying* verbal yaitu 1240 remaja (39,3%), sedangkan *bullying* fisik sebanyak 655 remaja (20,8%), *cyberbullying* sebanyak 247 remaja (7,8%), *bullying* non verbal langsung sebanyak 45 remaja (1,4%), *bullying* non verbal tidak langsung sebanyak 29 remaja (0,9%), *bullying* pelecehan seksual sebanyak 6 remaja (0,2%), jenis *bullying* yang dilakukan oleh pelaku sebagian besar *bullying* verbal yaitu 666 remaja (39%), sedangkan *bullying* fisik sebanyak 406 remaja (24%), dan *cyberbullying* sebanyak 146 remaja (9%). Dampak yang dialami korban *bullying* adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*Low Psychological Wellbeing*) di mana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri dari pada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman [12]. Sedangkan dampak yang diakibatkan oleh pelaku *bullying* sering kali pelaku menjadi pendendam, berbuat kekerasan serta dapat menyebabkan remaja terjerat hukuman [11]. Selain itu, efek jangka panjang bagi remaja yang melakukan *bullying* yaitu mudah menjadi pelaku kriminal karena mereka terbiasa lepas kontrol, dan tidak menghargai norma yang berlaku di masyarakat[2]. Namun, *bullying* juga dapat dicegah dengan cara preventif seperti pendidikan parenting agar orang tua memiliki pola asuh yang benar, sosialisasi anti *bullying* kepada siswa, guru, dan civitas akademika di sekolah, dan dibentuknya pos pengaduan *bullying* [2].

4. Kesimpulan dan Saran

Rentan usia responden 10-19 tahun dan karakteristik rata - rata responden paling banyak usia 14,81 tahun dengan 5726 remaja, sebagian responden memiliki jenis kelamin perempuan yaitu 3936 remaja (51,4%). Yang menjadi korban *bullying* sebanyak 2834 remaja (36,9%), sebagai pelaku *bullying* 1526 remaja (19,8%), sedangkan bukan korban dan pelaku sebanyak 3325 remaja (43,3%). Jenis *bullying* yang dialami korban sebagian besar *bullying* verbal yaitu 1240 remaja (39,3%). Jenis *bullying* yang dilakukan oleh pelaku sebagian besar *bullying* verbal yaitu 666 remaja (39%). Saran bagi profesi keperawatan dari hasil *literature review* yang sudah dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengetahuan khususnya keperawatan jiwa dalam memberikan asuhan keperawatan pada remaja korban atau pelaku *bullying*. Bagi institusi pendidikan diharapkan *literature review* ini dapat dijadikan sebagai referensi terkait pembelajaran mengenai jenis *bullying* pada remaja, dan diharapkan sekolah lebih meningkatkan pengawasan peraturan sehingga *bullying* tidak terjadi. Bagi peneliti lain dari hasil peneliti *literature review* yang sudah dilakukan bisa digunakan untuk masukan berupa data bagi pengembangan peneliti lain, sehingga peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema *bullying* dapat mengembangkan penelitian dengan variabel dan desain berbeda.

Referensi

- [1] Diyantini, N. K., Yanti, N. L. P. E., & Lismawati, S. M, "Hubungan Karakteristik dan Kepribadian Anak dengan Kejadian Bullying pada Siswa Kelas V Di SD "X" di Kabupaten Badung", *COPING Ners Journal*, 3(3), 93-99, 2015
- [2] Kurnia, Imas, "Bullying", Yogyakarta : Relasi Inti Media, 2016
- [3] Komisi Perlindungan Anak Indonesia, "Data kasus pengaduan anak 2016 - 2020", 2020, <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>
- [4] Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, "Bullying", 2021, <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf>
- [5] Kusmiran, Eny, "Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita". Jakarta: Salemba Medika, 2011
- [6] Marcolino, E. D. C., Cavalcanti, A. L., Padilha, W. W. N., Miranda, F. A. N. D., & Clementino, F. D. S, "Bullying: Prevalence And Factors Associated With Victimization And Aggression In The School Quotidian1", *Texto & Contexto- Enfermagem*, 27, 2018
- [7] Marela, G., Wahab, A., & Marchira, C. R, "Bullying verbal menyebabkan depresi pada remaja SMA di Kota Yogyakarta", *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(1), 43-48. 2017
- [8] Sanapo, Margaret, "When kids hurt other kids: Bullying in Philippine schools", *Psychology*, 8(14), 2469, 2017

- [9] Su Pu Yu, Wang GF, He H, Han AZ, Zhang GB, Xu N, "Is involvement in school bullying associated with increased risk of murderous ideation and behaviours among adolescent students in China?", *BMC Psychiatry*, 2019 doi: 10.1186/s12888-019-2108-5
- [10] UNICEF, "Half of world's teens experience peer violence in and around school", 2018, <https://www.unicef.org/press-releases/half-worlds-teens-experience-peer-violence-and-around-school-unicef>
- [11] Wardhana, K, "Buku panduan Melawan Bullying", Jakarta: Sudah Dong, 2015
- [12] Wiyani, AN, "Save Our Children From School Bullying", Yogyakarta : ARRuzz Media, 2012
- [13] Wulandari, S, "Perilaku Remaja". Semarang: Mutiara Aksara, 2019
- [14] Yunitasari, P., Isnugroho, H., & Sulistyowati, E. T, "Dampak Bulliyng di Sekolah terhadap Kesehatan Mental Remaja". *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 377-384, 202